

**INTERPRETASI HADIS LARANGAN
ISRĀF PADA TREN *FASHION*
MODERN (STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

ZAHRA NABILA PUTERI WIJAYA

NIM: 20105050097

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI HADIS LARANGAN *ISRAF* PADA TREN *FASHION* MODERN
(STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRA NABILA PUTERI WIJAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050097
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 65af361877041



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65aa781d053e9



Penguji III
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65a79e3bd3f31



Yogyakarta, 16 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hüm., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65af814b5ee6a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Zahra Nabila Puteri Wijaya
Lamp :-

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Zahra Nabila Puteri Wijaya
NIM	: 20105050097
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Interpretasi Hadis Larangan <i>Isrāf</i> Pada Tren <i>Fashion</i> Modern (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2024
Pembimbing



Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP. 197803232011011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahra Nabila Putri Wijaya

NIM : 20105050097

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Interpretasi Hadis Larangan Israf Pada Tren Fashion Modern
(Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau ada unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Zahra Nabila Putri Wijaya

NIM. 20105050097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahra Nabila Puteri Wijaya
NIM : 20105050097
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Yang Menyatakan



Zahra Nabila Puteri Wijaya

NIM. 20105050097

MOTTO

*“Never feel like things are going too fast or slow,
because there is a perfect time for everyone”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, mama, papa, yang telah mendoakan untuk kelancaran skripsi saya hingga akhir.

Adik saya yang selalu mensupport dan mendukung saya setiap waktu.

Yangti, yangkung, serta keluarga besar saya yang telah mendoakan saya dan selalu memberi dukungan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Almamater tercinta, prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Literasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... '...	apostrof

ي	Yā'	y	ye
---	-----	---	----

II. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

متَعَدِّينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni' matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

َ Contoh: ضَرَبَ	fathah	Ditulis	a <i>ḍaraba</i>
ِ Contoh: فَهِمَ	kasrah	Ditulis	i <i>Fahima</i>

 Contoh: كُتِبَ	dammah	Ditulis	u <i>kutiba</i>
---	--------	---------	--------------------

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣūr Contoh: يسعي	Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati Contoh: قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>ẓawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Dalam perkembangan zaman seperti sekarang ini, teknologi semakin canggih dengan adanya sosial media menyebabkan masyarakat sekarang ini mengetahui apa yang sedang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan umur, terutama mengenai tren *fashion* yang tidak pernah surut menjadi topik yang ramai. Dengan adanya jual-beli melalui online memudahkan masyarakat untuk mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu penting, seperti membeli pakaian, dan aksesoris yang sedang tren dengan jumlah banyak dan hanya dipakai sekali, dua kali saja, karena ingin mengikuti apa yang sedang tren, dan ingin terlihat modis dengan berlebihan membeli dan memakai pakaian tersebut. Hal tersebut muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan nafsu untuk memiliki gaya hidup yang trending dan berlebih-lebihan.

Penelitian ini membahas pemahaman hadis larangan *isrāf* terhadap tren *fashion* pada zaman sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang larangan *isrāf* dalam berpakaian dan untuk memahami dan mengetahui kontekstualisasi hadis larangan *isrāf* terhadap tren *fashion* modern. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teori *ma'anil* hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Peneliti menggunakan 5 langkah dari 8 langkah yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, yakni memahami hadis sesuai dengan Al-Qur'an, menghimpun hadis-hadis lain yang setema, memahami hadis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat itu, membedakan antara sarana berubah dengan yang tetap, dan memastikan makna kata dan konotasi kata dalam hadis.

Hasil dari penelitian ini dari segi kualitas sanad hadis tersebut termasuk hadis *ṣaḥīḥ li dzātih* yakni hadis yang memenuhi syarat *keṣaḥīḥan* yang disetujui oleh para ulama hadis tanpa memerlukan hadis penguat lainnya, sedangkan dari segi kualitas matan hadis tersebut *ṣaḥīḥ* karena memenuhi syarat *keṣaḥīḥan* matan hadis. Sedangkan dari segi interpretasi hadis larangan *isrāf* yakni seseorang yang berlebih-lebihan bisa menimbulkan sifat sombong, sehingga Allah SWT dan Nabi SAW melarang umat Islam untuk melakukan perilaku *isrāf* atau berlebih-lebihan, dan menganjurkan umat Islam untuk hidup sederhana dan bersyukur atas apa yang sudah dimilikinya. Kontekstualisasinya dengan era kontemporer ini dimana masih banyak manusia yang masih menyepelkan makna hadis larangan *isrāf* ini, dengan zaman yang sudah serba canggih dan maju ini banyak dari masyarakat berbondong-bondong mengeluarkan harta mereka dan berpakaian dengan berlebih-lebihan dan mengikuti tren yang selalu muncul saat ini.

Kata Kunci: Hadis, Israf, Tren

ABSTRACT

In the development of times like today, technology is increasingly sophisticated with the existence of social media causing people today to know what is being discussed by many ages, especially about fashion trends that never subside into a crowded topic. With the existence of buying and selling through online makes it easier for people to consume items that are not too important, such as buying clothes, and accessories that are trending in large quantities and are only used once, twice, because they want to follow what is trending, and want to look fashionable by excessively buying and wearing these clothes. This arises in a person because of the impulse to have a trending and exaggerated lifestyle.

This study discusses the hadith understanding of the prohibition of *isrāf* against fashion trends in this day and age. The purpose of this study is to determine the quality of sanad and matan hadith about the prohibition of *israf* in dress and to understand and contextualize the hadith prohibition of *isrāf* towards modern fashion trends. This type of research is qualitative research with the type of library research using the theory of *ma'anil* hadith offered by Yusuf Al-Qardhawi. Researchers use 5 steps out of 8 steps offered by Yusuf Al-Qardhawi, namely understanding hadith in accordance with the Qur'an, collecting other hadith with the same theme, understanding hadith by considering the situation and conditions at the same time, distinguishing between means of change and fixed ones, and ascertaining the meaning of words and connotations of words in hadith.

The result of this study in terms of the quality of the hadith sanad include the hadith *ṣaḥīḥ li dzātih* hadith that meets the requirements of *keṣaḥīḥan* approved by hadith scholars without the need for other corroborating hadiths, while in terms of the quality of the hadith matan *ṣaḥīḥ* because it meets the requirements of *keṣaḥīḥan* matan hadith. Meanwhile, in terms of interpretation of the hadith, the prohibition of *isrāf* that an excessive person can cause arrogance, so that Allah Almighty and the Prophet (peace be upon him) forbid Muslims to engage in *isrāf* or excessive behavior, and encourage Muslims to live simply and be grateful for what they already have. Contextualizing it with this contemporary era where there are still many people who still underestimate the meaning of this hadith prohibition of *isrāf*, with this sophisticated and advanced era many of the people flock to spend their wealth and dress excessively and follow the trends that always appear today.

Keyword: Hadith, Israf, Tren

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Interpretasi Hadis Larangan *Isrāf* Pada Tren *Fashion* Modern (Studi Ma’anil Hadis)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai zaman kemajuan ilmu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya karya ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Asrul M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Dahlan Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya memberikan banyak arahan, motivasi, perhatian, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen beserta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada Prodi Ilmu Hadis, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Kepada orang tua saya, Ayahanda Andy Herdik Wijaya, M.Kom., dan Ibunda Helty Sri Kuntari, S.Hum., yang telah mengorbankan banyak hal

untuk penulis terutama pikiran dan tenaga. Mendidik, merawat, dan setiap waktu mendoakan putra dan putrinya supaya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengorbanannya, rasa sabar, dan keridhoannya, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Semoga ayah, ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan keselamatan dan kesehatan, diberikan rezeki yang halal dan berkah, Aamiin.

8. Adekku tercinta Daffa Afarell, serta nenek, kakek, dan segenap keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi ini. Semoga kalian diberikan kesehatan, dipanjangkan umurnya, Aamiin.
9. Kepada teman-temanku, Jogja Goes, Khasbia, Amel, Nisa, Sabil, Dicky, Syauki, Izam, Peter, Shofi, Rais, Faridi yang telah menemani penulis dari awal memasuki kuliah hingga sampai pada titik ini. Terimakasih banyak karena kalian mewarnai, dan meramaikan hidup penulis. Dan kepada teman jauhku Ilmi Fauziyyah, Farah Aisyah dan *to the aquarius boy who always accompanies the writer*, terimakasih karena kalian selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat jauhku Chusnatulya Nuril Jannah, yang sejauh ini sudah menemani penulis, mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, dan selalu mendukung dan mendoakan penulis. Semoga kelak sahabat penulis ini bisa sukses kedepannya, dan semoga selalu ingat penulis yang telah banyak merepotkan ini.
11. Kepada teman-teman angkatan Ilmu Hadis 2020, terimakasih atas perkenalan yang singkat ini, terimakasih atas pengalaman, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis semasa masa studi.
12. Kepada teman-temanku KKN 111, Endjel, Fossi, Annisa, Adillah, yang telah bersama-sama selama sebulan lebih, dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
13. Teruntuk Jennie, Lisa, Jisoo, Rosie, selaku member *Blackpink* yang selalu menemani penulis dengan lagu-lagu indahnyanya, dan menghibur penulis dikala penulis mengerjakan skripsi ini.

14. Serta seluruh pihak yang telah turut serta mendoakan, membimbing, dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thanks me. I wanna thanks me for believing in me, I wanna thanks me for doing all this hard work, I wanna thanks me for having no days off, I wanna thanks me for never quitting, for just being me at all times. Thank you Zahra, you did well!!!*

Semoga seluruh kebaikan-kebaikan dari seluruh pihak selalu tercurah juga untuk kalian semua. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini masih banyak kurangnya, dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Penulis

Zahra Nabila Puteri Wijaya

NIM. 20105050097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II.....	21
A. <i>Isrāf</i>	21
1. Definisi <i>Isrāf</i>	21
2. <i>Isrāf</i> Menurut Para Ulama.....	23
3. Faktor-Faktor Penyebab <i>Isrāf</i>	25
4. Bentuk-Bentuk Tindakan <i>Isrāf</i>	26
5. Dampak Dari Tindakan <i>Isrāf</i>	27
6. Upaya Untuk Menghindari Tindakan <i>Isrāf</i>	29
B. Tren	31
1. Definisi Tren.....	31

C.	Fashion	32
1.	Definisi Fashion	32
2.	<i>Fashion</i> Menurut Syari'at Islam.....	35
3.	Defisini Tren <i>Fashion</i>	39
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Tren <i>Fashion</i>	40
5.	Dampak Tren <i>Fashion</i>	42
D.	Modern	44
1.	Definisi Modern	44
2.	Gaya Hidup Modern.....	45
3.	Ciri-Ciri Modern.....	46
4.	Dampak Dari Modern.....	48
BAB III.....		49
A.	Redaksi Hadis Riwayat An-Nasā'ī Tentang Larangan <i>Isrāf</i>	49
1.	Teks Hadis dan Terjemahannya	49
2.	<i>Takhrīj</i> Hadis.....	50
B.	I'tibār Sanad	54
C.	Analisis Sanad Hadis.....	60
1.	Rijalul Hadis.....	60
2.	Analisis Kesahihan Sanad	70
D.	Analisis Matan Hadis	71
1.	Tidak bertentangan pada ayat Al-Qur'an	71
2.	Tidak bertentangan dengan hadis lain	72
3.	Tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah.....	74
4.	Susunan pernyataan memperlihatkan ciri-ciri sabda kenabian.....	75
BAB IV		77
A.	Interpretasi Hadis Larangan <i>Isrāf</i> Berdasarkan Metodologi Yusuf Al-Qardhawi	77
1.	Memahami hadis sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.....	77
2.	Menghimpun hadis-hadis yang setema	82
3.	Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, kondisi dan situasi ketika waktu itu	85
4.	Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap..	88

5. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.....	90
B. Kontekstualisasi Hadis Larangan <i>Isrāf</i> Pada Tren Fashion Modern	92
1. Tren <i>fashion</i> di era modern	93
2. Kontekstualisasi <i>isrāf</i> terhadap tren <i>fashion</i>	95
BAB V.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
CURRICULUM VITAE	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia telah terpengaruh secara signifikan oleh modernitas, termasuk dalam hal pandangan dunia, interaksi sosial, dan gaya hidup. Pada akhirnya gaya hidup ini menjadi bagian penting dari kehidupan sosial, dan sangat berpengaruh. Sebab, elemen yang selalu berubah dan terus menerus berkembang seiring zaman salah satunya *fashion*, maka *fashion* sering kali dikaitkan dengan busana. Namun, secara keseluruhan, setiap hal baru yang melibatkan kepuasan bagi banyak orang dapat dianggap sebagai *fashion*.¹

Istilah *fashion* dimasa sekarang ini sudah familiar serta telah masuk kedalam kehidupan kita disetiap harinya. Hingga saat ini, *fashion* masih merupakan kebutuhan dasar manusia. Banyak dari iklan, majalah, televisi, konten, surat kabar, film, dan buku menampilkan tren saat ini². Dengan adanya media, masyarakat menganggap pakaian mereka sama dengan idola masing-masing yang mereka gemari. Hal ini menunjukkan apapun yang terjadi saat ini menarik perhatian media dan masyarakat menggunakannya sebagai acuan³. *Fashion* tidak hanya mengenai pakaian yang membuat manusia merasa nyaman dengan gaya, tetapi juga bisa mempresentasikan diri seseorang. Penggambaran identitas seseorang dapat dinilai berdasarkan nilai sosialnya melalui *fashion* dan gaya mereka⁴.

Asal-usul istilah *fashion* bermula dari bahas latin "*factio*", yang artinya menciptakan atau melaksanakan⁵. Seperti yang diungkapkan dalam bukunya Alex Thio yang berjudul *Sociology, "fashion is a great though brief*

¹ Goet Puspo, *A to Z istilah Fashion* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

² Tri Yulia Trisnawati, "Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi", *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 2 (2016), hlm. 36.

³ Tri Yulia Trisnawati, "Fashion sebagai bentuk...", hlm. 36-37.

⁴ Sri Budi Lestari, *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa* (UMN press).

⁵ Retno Hendariningrum dan Muhammad Edy Susilo, "Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 1 (2014), hlm. 25.

enthusiasm among relatively large number of people for a particular innovation”, yang berarti bahwa *fashion* meliputi segala suatu hal yang digemari serta menjadi tren⁶. *Fashion* mencakup semua hal yang menarik perhatian banyak orang di masyarakat, dan ini tidak hanya sebatas pada pakaian atau busana, tetapi mencakup berbagai aspek seperti aksesoris perhiasan, *make up*, sepatu, serta berbagai gaya rambut (*hairstyle*), dan banyak lagi.

Dalam mengikuti perkembangan zaman, perubahan gaya *fashion* telah membantu seseorang melihat dirinya dengan mengikuti model *fashion* yang sedang tren. *Fashion* sekarang sering dianggap sebagai alat untuk mengekspresikan dan membentuk citra diri, bahkan dapat dianggap sebagai semacam topeng untuk memanipulasi penampilan tubuh seseorang⁷. Model *fashion* telah mengalami perubahan besar seiring berjalannya waktu. *Fashion* biasanya lebih sederhana di masa lalu. Namun, desain saat ini lebih terbuka dan menekankan pada bentuk tubuh. Secara keseluruhan, persepsi seseorang seringkali didasarkan pada penampilannya, ini termasuk pilihan pakaian, gaya rambut, dan preferensi gaya⁸. Pada era saat ini, *fashion* telah menjadi unsur-unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. *Fashion* sendiri berperan menjadi unsur terpenting dari gaya hidup (*lifestyle*) seseorang yang dapat membantu mendefinisikan pandangan, keyakinan, nilai-nilai, dan posisi sosial mereka dalam bermasyarakat⁹.

Chaney seorang pakar *fashion* yang mengatakan bahwa gaya hidup bisa mengubah penampilan menjadi nyata. Nilai substansi seseorang tidak sepenting nilai permukaan. Busana yang dikenakan dapat menutupi emosi pemakai. Selain itu, Chaney menyatakan bahwa banyak politisi, *public figure*, selebriti, dan artis berusaha mengubah penampilan mereka untuk

⁶ Alex Thio, “Sociology: an introduction”, (*New York: Westview*) (1989), hlm. 563.

⁷ Rahmadya Putra Nugraha, “Fashion sebagai pencitraan diri dan identitas budaya”, *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unsoed ke-14. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman* (2012).

⁸ Srinindi A. Poliyama, “Fashion Sebagai Pencitraan Diri Dan Identitas Budaya (Analisis Semiotika Dalam Film *The Devil Wears Prada*)”, *Skripsi*, Vol. 1, No. 291411006 (2016).

⁹ David Chaney, “Lifestyles: Sebuah pengantar komprehensif”, *Yogyakarta: Jalasutra* (1996).

mendapatkan dukungan dan perhatian. Fenomena ini menunjukkan bahwa *fashion*, atau penampilan luar memainkan peran fundamental di kehidupan masyarakat guna mencukupi keinginan dan kebutuhan *lifestyle* mereka. Ini dilakukan untuk mengubah citra penampilan memenuhi keinginan konsumtif mereka.

Dalam memenuhi gaya hidup *fashion* pun berfungsi sebagai komunikasi arfiktual (*artifactual communication*). *Fashion* memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan mencerminkan karakter, atau kepribadian suatu objek atau orang. Sebagai contoh, *fashion* digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan dan menjadi pusat perhatian industri model di acara-acara penting paling terkenal di dunia model saat ini, seperti acara *Paris Fashion Week*, *New York Fashion Week*, *London Fashion Week*, dan *Milan Fashion Week*. Banyak artis model dan designer juga hadir di acara tersebut.¹⁰ Untuk melihat adanya tren *fashion* terbaru, banyak *fashion* terkemuka dunia berkumpul di acara tersebut. Adanya artis Indonesia turut mengikuti acara besar *Fashion Week* ini dan juga brand *fashion* asal Indonesia yaitu Erigo tampil di acara *New York Fashion Week* yang diadakan pada pertengahan bulan September tahun 2021¹¹.

Populasi media sosial saat ini secara signifikan memengaruhi kemajuan dunia *fashion*. *Fashion* dan media sosial saling bergantung. Industri *fashion* tidak akan berkembang seperti sekarang jika tidak ada peran media sosial. Melalui platform media sosial seperti TikTok, Facebook, Instagram, YouTube mereka memiliki kesempatan besar untuk membangun *brand-brand* baru dan ingin mengembangkannya. Pemanfaatan media sosial dalam *fashion* tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga dapat meramaikan dan mengembangkan tren *fashion* di masyarakat dan memberi referensi untuk kebutuhan sekunder mereka, seperti memenuhi kebutuhan

¹⁰ Soca Zesinta, *Fashion komunikasi dalam goyang TikTok pada akun@ nusantarahouse* (IAIN Kediri, 2022).

¹¹ Yuli Ratna Sari, Septi Harliyani, dan Vicky F. Sanjaya, "Pengaruh Harga, Brand Image, Dan Celebrity Endorser Enzy Storia Terhadap Minat Beli Produk Erigo", *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, vol. 3, no. 1 (2022).

sehari-hari mereka dengan *fashion*. Selain populasi media sosial, dengan adanya *online shop* yang mempermudah pembelian khususnya *fashion*. Semuanya mudah diakses, mulai dari pakaian, sepatu, aksesoris perhiasan, *make up* dengan harga terendah hingga yang paling mahal. Tidak jarang ada orang yang memaksakan diri untuk mengenakan sesuatu agar terlihat keren, modis, dan menarik sehingga berlebihan dalam membeli dan memakai busana serta yang menghiasi tubuhnya.

Dengan adanya acara *Fashion Week* dan tren *fashion* di media sosial, dengan berbagai model busana, perhiasan, sepatu, banyak nya anak muda mengikuti tren tersebut. Seperti laki-laki menggunakan *crop top* dengan memakai kalung dan anting-anting, dan para wanita menggunakan pakaian berbahan tipis dengan memakai *make up* yang berlebih sehingga mendapatkan kesan mewah dengan penampilannya yang seperti itu. Ada juga para wanita muslimah yang menggunakan jilbab, namun masih mengenakan pakaian yang seksi yang menunjukkan lekuk tubuhnya yang sekarang dikenal sebagai *jilboobs*, dan wanita muslimah yang hanya memakai turban saja dengan dihiasi perhiasan diluar turban dan leher yang terlihat tanpa memakai jilbab untuk penutup. Istilah “*jilboobs*” ini digunakan untuk menggambarkan wanita muslimah yang menggunakan jilbab namun tetap menggunakan pakaian ketat yang membuatnya terlihat seperti menonjolkan bagian tubuh yang lain seperti dada, paha, betis, dan lain sebagainya¹². Hal ini yang menjadikan masyarakat dari berbagai kalangan tidak ingin ketinggalan tren yang sedang marak saat ini.

Karena modernisasi telah mempengaruhi sosial, *fashion* memungkinkan kaum wanita dan laki-laki untuk mewujudkan keinginan mereka untuk tampil menarik, modis, dan memikat melalui dunia *fashion*, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan keindahan mereka yang menjadi sebagian dari upaya mereka guna membentuk identitas sosial, dan status mereka. *Fashion* memfasilitasi keinginan mereka dan mencakup

¹² Nurlaili Dina Hafni, “Fenomena *Jilboobs* dalam Pandangan Islam”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 6, no. 2 (2016).

semua aspek penampilan. Terkadang ada kaum laki-laki yang cenderung berlebihan khususnya dalam *fashion*. Mereka dapat dilihat melalui kombinasi warna yang mencolok, koleksi pakaian yang mengesankan atau bahkan memilih aksesoris yang menarik dan unik. Tidak jarang dari mereka yang mengenakan pakaian wanita lalu memakai kosmetik hanya untuk mengikuti tren. Laki-laki yang terlalu berlebihan dalam *fashion* dapat mengundang perhatian dan mungkin pandangan tajam dari orang lain. Adapun para wanita yang memilih untuk berlebihan dalam perhiasan dan *fashion* mereka. Mereka biasanya memadukan perhiasan yang mencolok, pakaian yang dirancang dengan penuh desain, dan *make up* yang mencolok. Mereka seringkali membuat keputusan seperti ini sebagai hasil dari hasrat hawa nafsu mereka untuk berbusana. Perhiasan yang berlebihan dapat menjadi pusat penampilan dan menambah kilauan dan kilasan yang mencolok. Dengan cara mengikuti tren *fashion* pada masa kini membuat seseorang menjadi sombong dan angkuh disebabkan apa yang mereka kenakan.

Islam memandang busana bukan hanya sebagai pelapis tubuh, namun menjadikan pakaian sebagai cara yang lengkap dan menyeluruh. Selain itu, memakai busana tertentu dianggap sebagai bentuk ketaatan dan ibadah dalam agama Islam, dan orang yang melakukannya dapat pahala. Berpenampilan yang baik sebagai seorang muslim bukan semata-mata tentang kemewahan atau kesombongan. Namun, berpakaian dengan baik merupakan bentuk menunjukkan rasa terima kasih kita kepada Allah atas karunia-Nya. Sebagai contoh Islam mendorong seseorang untuk mengenakan pakaian yang baik dan sederhana, yang membawa kemajuan kecerdasan di lingkungan masyarakat, seperti yang sudah tercantum dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكَ وَرِيْشًا وَّلِبَاسًا التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ

مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya “*Wahai anak cucu Adam!, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah sebagai perhiasan. Sedangkan pakaian takwa itulah yang lebih baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*” (QS. Al-A'raf': 26)

Ayat ini mengajarkan apabila pakaian dapat membantu seseorang supaya menutupi segala hal yang seharusnya tidak terlihat orang lain dan dapat membahayakan. Kemudian berfungsi sebagai perhiasan untuk pemakainya. Seseorang akan terlihat indah apabila memakai pakaian yang sopan dan rapi. Sebagai makhluk ciptaan Allah, selain menggunakan pakaian yang indah, dia harus menunjukkan ketakwaannya kepada Allah SWT, dengan menaati seluruh perintah-Nya serta menghindari seluruh sesuatu yang dilarang dan perbuatan jahat. Dengan kata lain ayat ini mengisyaratkan manusia untuk senantiasa menjaga keindahan lahir dan batin.¹³

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang Maha Kuasa, manusia diberi akal pikiran, hak untuk membuat pilihan sesuai keinginan mereka, serta bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola segala sesuatu yang Allah ciptakan. Namun manusia seringkali terjebak dalam perilaku yang bertentangan dengan kehendak-Nya karena kelebihan dan kebebasan mereka.¹⁴ Manusia memiliki tubuh yang terbagi menjadi bagian dan setiap bagian mempunyai peran atau fungsi tersendiri. Yakni unsur rohani dan jasmani, masing-masing selalu menunjukkan kualitas seseorang seperti, kebiasaan, pikiran, dan hal-hal yang saling berkaitan. Banyaknya orang sering mengalami dan mendapatkan tantangan semasa hidupnya di dalam dua unsur ini organ tubuh ini. Karena itu Allah memerintahkan manusia untuk berusaha menghindari, mengobati, dan mengatasi masalah serta mencari cara lain untuk menghindari hal-hal yang bersifat merugikan kesejahteraan batin.¹⁵

¹³ Sri Wahyuningsih, “Perubahan Tatanan Hijab Mahasiswi Muslimah: Analisa Motif Dan Ideologi Keislaman”, *FIKRAH*, vol. 5, no. 1 (2017), hlm. 79.

¹⁴ Toni Markos, “Al-Qur'an Dan Kebebasan Manusia”, *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 22, No. 1 (2019), hlm. 28–29.

¹⁵ Yayan Yayan, *Konsep Israf Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)* (UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

Salah satu elemen penyakit batin ialah *isrāf*, yang berarti kelebihan atau sesuatu yang keterlaluan yang ada di segala hal. Dalam Islam, sifat berlebihan ini sangat dibenci, karena itu adalah sifat tercela yang hanya akan menimbulkan kesia-siaan dan tidak akan membawa manfaat apapun¹⁶. Sifat berlebihan ini seperti membawa penyakit kedalam kehidupan, yang merugikan orang yang melakukannya. Sifat yang berlebih-lebihan, Islam secara ketat melarang hal ini, bahkan jika seseorang melakukan hal tersebut, Islam sangat membenci sifat yang memalukan ini, yang merupakan berlebih-lebihan dalam segala hal.¹⁷

Demikian pula, ketika Allah memberikan hasrat atau keinginan kepada manusia, mereka sering terbuai oleh kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka. Ini terlihat dalam cara mereka yang kurang bersyukur terhadap semua kenikmatan yang telah Allah berikan. Manusia juga berperilaku terlalu banyak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Saat ini, dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat, seseorang biasanya mengikuti minat dan hawa nafsunya untuk memenuhi semua kebutuhannya termasuk makanan serta kebutuhan fisik lainnya. Mereka mengonsumsi dan memakai apapun yang mereka suka tanpa mempertimbangkan batas dan efeknya terhadap pengaruh kehidupannya kelak.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, Islam mengajarkan pentingnya berperilaku adil, artinya prinsip ini mewakili cara yang bijak yaitu tidak kekurangan dan tidak berlebihan dari yang semestinya. Menurut ajaran Islam, seseorang tidak boleh mengambil lebih dari yang dibutuhkan, tetapi juga tidak boleh menahan diri secara berlebihan. Sikap bakhil yaitu sikap menahan diri untuk memenuhi kebutuhan seseorang secara berlebihan. Sebaliknya, pemborosan juga dianggap sebagai perilaku yang merugikan dan

¹⁶ Nur Amaliatun Novita, "Larangan Israf Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surat Al'A'raf Ayat 31", *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya* (2015).

¹⁷ Salisa Amini, "Larangan Al-Israf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam", *Journal of Global Islamic Economic Studies*, vol. 1, no. 1 (2023), hlm. 28.

dibenci dalam Islam.¹⁸ Allah mengkategorikannya sebagai perbuatan yang mendekati saudara setan, menunjukkan bahwa pemborosan harus dihindari.

Isrāf (إِسْرَاف) Dalam kamus Al-Munawwir, ‘Kamus Arab-Indonesia’, artinya berlebihan¹⁹. Istilah *Isrāf* bermakna dari Bahasa Arab yang berarti melebihi batas. Istilah *isrāf* berasal dari kata “*asrafa yusrifu isrāfan*”, yang berarti berlebihan ataupun melebihi ketentuan yang ditetapkan. Orang yang mengerjakan *isrāf* bisa disebut musrif dan jamaknya adalah *musrifūn* atau *musrifīn*. Menurut ajaran Islam, *isrāf* secara garis besar berarti menggunakan sesuatu yang melampaui batas yang seharusnya²⁰. Menurut bahasa, *isrāf* berarti menafkahkan atau membelanjakan sesuatu tanpa tujuan yang baik atau tanpa memenuhi ketaatan kepada Allah. *isrāf* juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berlebihan dan melewati batas. *Isrāf* juga mencakup tindakan melampaui batas dalam mengonsumsi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan aspek lainnya. Akibatnya tindakan *isrāf* dapat melanggar norma-norma moral, agama, dan hukum yang berlaku.

Sebagai seorang muslim sebenarnya telah mendapatkan bekal pemahaman agama islam yang cukup mengenai hal kesederhanaan dalam mengonsumsi sesuatu²¹. Kesederhanaan adalah salah satu konsep dasar islam (Prastiwi & Fitria, 2020). Meskipun begitu umat manusia juga dianjurkan untuk menggunakan dan memakai barang-barang bahkan jasa secara wajar dan halal, serta tidak bersikap *isrāf* atau sikap berlebihan, Allah telah melarang nya di dalam Al-Qur’an mengenai perilaku *isrāf* atau berlebihan ini, yaitu dalam firman Allah:

¹⁸ Imahda Khoiri Furqon, “Teori konsumsi dalam islam”, *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 1 (2018).

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, “kamus al-Munawwir”, *Surabaya: pustaka progressif* (1997).

²⁰ M. Arif Idris, “Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahnya”, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018), hlm. 184.

²¹ Yustika Okta Khelsea et al., “Etnografi Virtual Perilaku Impulsive Buying Remaja Muslimah Penggemar K-Pop di Surabaya”, *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, vol. 11, no. 2 (2021), hlm. 266.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۙ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra’: 26-27)

Ayat-ayat ini mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kedermawanan, belas kasihan dan mengelola harta yang bijak. Membantu orang-orang yang membutuhkan dan tidak boros dalam pengeluaran, adalah bagian dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Menurut firman Allah, orang yang terlalu berlebihan atau boros diibaratkan sebagai saudara setan. Bahwa setan adalah makhluk yang tidak memiliki sedikitpun kebajikan dan selalu menyebarkan keburukan. Dengan demikian, jelas bahwasanya Allah sangat tidak menyukai orang yang boros atau berlebihan dengan kehidupan mereka.²²

Berlebihan adalah tindakan yang dipicu oleh keinginan yang telah mencapai tingkat yang tidak lagi rasional. Perilaku berlebihan ini biasanya disebabkan oleh keinginan semata-mata untuk menikmati sesuatu yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang menjadi boros. Sebagian orang menghabiskan semua harta mereka dalam pemenuhan kebutuhan dasar baik pakaian, makanan, dan tempat tinggal, sementara sebagian lagi mungkin digunakan untuk berbelanja kesenangan pribadi mereka. Perilaku semacam ini dapat disebut sebagai tindakan *isrâf* atau berlebih-lebihan melampaui batas.²³

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi bukan hanya bersikap sederhana dalam tindakan konsumsi, tetapi juga harus ditetapkan untuk menghindari

²² Riska Khairani, Saripuddin Saripuddin, dan Enny Fitriani, “Esensi Gaya Hidup Minimalis: Studi Living Qur’an Surah Al-Furqan ayat 67 Perspektif Generasi Milenial di Kota Medan”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1 (2023), hlm. 92.

²³ Abdul Fatah, “Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi”, *Jakarta: Bulan Bintang* (1995).

pemborosan. Hal yang akan membawa kesenangan dan kebanggaan yakni kemewahan ialah suatu hal yang tidak diperbolehkan dilaksanakan oleh manusia. Ada sisi lain yang nantinya keluar jika melakukan hal tersebut, yakni menjadi angkuh atau berlebihan yang akan mengarah pada perilaku boros. Perilaku boros sendiri memiliki sikap yang merusak harta, melalaikan harta benda sehingga menjadi rusak. Dalam perilaku seperti ini termasuk kondisi menghambur-hamburkan harta yang dilarang.²⁴

Adapun hadis yang berhubungan dengan larangan *isrāf* atau berlebihan dan sombong di atas, terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam An-Nasā'ī no 2559 yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ».²⁵

Artinya “Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari ‘Amru bin Syu’aib dari Bapaknya dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan sombong”” (HR. Sunan An-Nasa’i. 2559)

Hadis diatas menggambarkan perilaku larangan *isrāf* atau berlebihan dan sombong. Rasulullah SAW telah memberikan petunjuk yang jelas pentingnya menjaga kesederhanaan dalam berbusana dan menghindari sikap angkuh. Mereka diajak untuk memilih busana yang pantas dan sesuai dengan norma budaya dan masyarakat tanpa mengharapakan pujian atau perhatian yang berlebih. Dengan seseorang yang berlebihan dalam berbusana, memakai perhiasan dengan banyak dan angkuh, serta

²⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma dan etika ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022). hlm. 157

²⁵ Abu Abdurrahman Ahmad Ibn Syu’aib bin Ali, “Sunan Al-Nasa’i”, *Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, Kairo* (1930), cetakan pertama, jilid 5, hlm. 79.

menghambur-hamburkan sebagian harta mereka demi mengikuti tren fashion yang bagus, unik, dan mewah, hal ini cenderung mengarah kesombongan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa fenomena tren *fashion* pada masa kini merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *isrāf* yang memberikan pengaruh yang cukup besar. Faktor tersebut membuat peneliti ingin mengkaji dan meneliti dalam interpretasi hadis larangan *isrāf* yang terjadi pada tren *fashion* modern dengan teori *ma'anil* hadis. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Interpretasi Hadis Larangan Isrāf Pada Tren Fahion Modern (Studi Ma'anil Hadis)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang larangan *isrāf* dalam berpakaian?
2. Bagaimana pemahaman dan kontekstualisasi hadis larangan *isrāf* pada tren *fashion* modern?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang larangan *isrāf* dalam berpakaian.
- b. Untuk memahami dan mengetahui kontekstualisasi hadis larangan *isrāf* terhadap tren *fashion* modern.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap diri peneliti sendiri dan juga pihak-pihak terkait hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Mengenai kegunaan penelitian ini di antaranya :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian yang dilakukan ini semoga dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan khususnya mengenai tren *fashion* modern dalam interpretasi hadis larangan *isrāf*.
- 2) Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian serupa untuk tahap berikutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi, masukan, dan pemikiran tentang interpretasi hadis larangan *isrāf* pada tren *fashion* modern.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka melibatkan supaya meninjau literatur sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian atau bahkan menjadi inspirasi untuk penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya yang setema yang sudah ada terlebih dulu, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang telah peneliti bahas, diantaranya :

Skripsi dari Aisyah Sulastris dengan judul “Mubazir dan Isrāf Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir *Al-Kasyshâf ‘an Haqâiq al-Tazîl wa ‘uyûn al-Aqâwîl fî Wujûh al-Ta’wîl*)””. Skripsi ini di dalamnya membahas tentang sektor-sektor ekonomi, teknologi, dan industry pada era globalisasi ini mengalami perkembangan yang luar biasa cepat. Perkembangan ini yang pasti akan memfasilitasi masyarakat untuk bertindak. Adanya tindakan konsumerisme yang sedang melanda masyarakat tanpa mengira usia atau strata sosial. Jenis-jenis minuman, makanan, *fashion*, perhiasan aksesoris, dan perangkat

elektronik lainnya, mulai dari yang paling murah sampai yang paling mahal, sekarang dijadikan sebagai gaya hidup serta tren saat ini. Sifat ini akan terus berkembang apabila iman seseorang merosot, mereka lebih sering melakukan sesuatu yang dilarang agama mereka. *Tabzīr* dan *isrāf* adalah salah satunya.²⁶

Skripsi dari Eli Sahani dengan judul “Israf: Kajian Tematik Dalam Perspektif Maqashid Al-Qur’an”. Skripsi ini membahas adanya perilaku israf, perilaku berlebihan atau melampaui kapasitas. Dengan melihat maqashid Al-Qur’an pada ayat-ayat yang mengandung *isrāf* dapat mengetahui alasan mengapa Al-Qur’an melarang israf, bahwa makna israf yang berarti bertentangan dengan perintah dan larangan Allah SWT, membalas dendam dengan memberikan qishash dengan cara yang zalim, boros, dan melampaui kemampuan manusia, menyalahgunakan kekuasaan, berbohong atau menipu terlalu banyak, sombong, dan angkuh. Tujuan utama maqashid Al-Qur’an yaitu supaya menjaga kemaslahatan hidup manusia.²⁷

Skripsi dari Yora Junifa Ayu Kusumadewi dengan judul “Hadis-Hadis Tentang Makan Secukupnya (Studi Ma’anil Hadis)”. Dalam skripsi ini, menggunakan pendekatan *ma’anil* hadis yang menekankan lebih banyak pada teks atau matan hadis dalam hadis Tirmidzi no. 2302. Hadis terkait makan dengan secukupnya dengan makan sampai kembalinya stamina serta hilangnya lelah. Penting untuk mengetahui bagaimana makan dengan bijak yakni tidak berarti kekurangan atau terlalu.²⁸

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Ismail, Kamaruddin, Salisa Amini dalam Jurnal *Global Islamic Economic Studies* yang berjudul “Larangan Al-Israf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam”. Jurnal ini di dalamnya membahas dalam pandangan Islam bidang seperti politik, ekonomi, budaya dan seni, serta pendidikan. Islam merupakan agama yang

²⁶ Aisyah Sulastri, *Mubazir dan Israf dalam Al-Quran Studi Tafsir Al-Kasysyāf*, an *Haqâiq at-Tanzil wa* „*uyûn al-Aqâwil fî Wujûh at-Tawîl* (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2019).

²⁷ E.L.I. Sahani, *Israf: Kajian Tematik Dalam Perspektif Maqashid Al-Qur’an* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

²⁸ Yora Junifa Ayu Kusumadewi, *Hadis-Hadis Tentang Makan Secukupnya (Studi Ma’anil Hadis)* (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

sempurna, karena adanya penyakit Rohani yang menimpa orang-orang yang tidak bersyukur dalam hidup mereka, sifat seperti israf dan dzulm selalu bersanding dan sangat tercela.²⁹

Skripsi dari Arantika Alfedha dengan judul “Implikasi Trend Fashion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Skripsi ini meneliti perilaku sosial mahasiswa UIN Lampung mengenai implikasinya terhadap trend fashion. Menelusuri berbagai jenis fashion muslimah yang terjadi di lingkungan tersebut dengan kondisi sosial yang sedang marak-maraknya berbagai jenis fashion.³⁰

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Retno Hendariningrum dan M Edy Susilo dalam Jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul “*Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*”. Jurnal ini membahas tentang *fashion* dan gaya hidup tak terpisahkan dari masyarakat modern. Saat ini industry ekonomi dan media seperti *mall, fashion*, hiburan, makanan, dan sebagainya terus berkembang. Kemudian adanya gaya hidup yang berkembang yang dianggap baik atau buruk oleh masyarakat umum. Tidak hanya perempuan, kapitalisme ini telah memengaruhi laki-laki dan perempuan dan telah mengubah simbol-simbol agama.³¹

Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Musyfikah Ilyas dalam Jurnal Al-Daulah, jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan yang berjudul “Memaknai *Fashion* Dalam Hukum Islam”. Jurnal ini membahas dalam masa modern ini semakin berkembang, pakaian yang membawa kemaslahatan menjadi sangat dibutuhkan sebagai penutup aurat dan menjadi simbol identitas muslimah, bangsa, dan peradaban. Islam tidak hanya memasukkan nilai-nilai filosofis, tetapi juga menjadi posisi perjanjian bagi umat Islam.³²

²⁹ Amini, “Larangan Al-Israf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam”.

³⁰ Arantika Alfedha, *Implikasi Trend Fashion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* (Uin Raden Intan Lampung, 2018).

³¹ Hendariningrum dan Susilo, “Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi”.

³² Musyfikah Ilyas, “Memaknai Fashion dalam Hukum Islam”, *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 1 (2016), hlm. 133–43.

Menurut beberapa sumber penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa skripsi dan jurnal guna sebagai acuan untuk kepenelitian yang peneliti buat. Peneliti melihat bahwa tidak terdapat satupun penelitian yang fokus terhadap interpretasi hadis larangan *isrāf* pada tren *fashion* modern studi *ma'anil* hadis. Oleh karena itu, peneliti berkeyakinan bahwa kajian ini memiliki nilai baru dan akan memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan studi hadis kedepannya.

F. Kerangka Teori

Pada suatu penelitian harus terdapat kerangka teori agar mengetahui cara kerja pada suatu penelitian. Peneliti menggunakan kajian *ma'anil* hadis supaya dapat memahami hadis tersebut.

1. Teori *Ma'anil* Hadis

Penelitian yang akan peneliti gunakan untuk meneliti mengenai hadis larangan *isrāf* dengan menggunakan teori *ma'anil* hadis. *Ma'anil* hadis adalah bagaimana memahami dan menafsirkan hadis Nabi Muhammad SAW. Ilmu pengetahuan yang mempertimbangkan konteks munculnya hadis (*asbāb al-wurud*), struktur linguistik hadis, peran Nabi dalam meriwayatkan hadis, dan bagaimana menghubungkan antara kondisi masa lalu dan kondisi saat ini.

Dalam ilmu *ma'anil* hadis ada dua pokok penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah bidang penyelidikan suatu ilmu yang berkaitan. Sementara itu objek formal ialah objek yang menjadi perspektif dimana suatu objek material itu berasal. Hal tersebut karena ilmu *ma'anil* hadis adalah tentang bagaimana memberikan makna dan memaknai suatu teks hadis, sehingga objek formalnya yaitu redaksi hadis atau matan.³³

³³ Abdul Mustaqim, "Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi", Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta (2016).

2. Teori Yusuf Al-Qardhawi

Pada penelitian ini, metode yang hendak diaplikasikan ialah metode *ma'anil* hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Pada delapan tawarannya yang berkaitan dalam pemahaman hadis, secara umum sudah terdapat unsur-unsur utama pada konsep hermeneutik. Penelitian ini akan semakin jelas memeperlihatkan lebih dekat langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi yaitu memahami hadis Nabi berdasarkan pada situasi, kondisi, dan tujuannya. Prosedur-prosedur ini disusun dalam rangka menghindari pemahaman atas teks hadis yang bersifat tekstual. Metode yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi bisa dipaparkan sebagai berikut³⁴:

Yaitu *pertama* pemahaman terhadap hadis sesuai dengan Al-Qur'an, *kedua* menghimpun hadis-hadis lain yang setema, *ketiga* menggabungkan atau men-*takhrij* antara hadis-hadis yang tampaknya bertentangan, *keempat* pemahaman terhadap hadis dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi pada saat itu, *kelima* membedakan antara sarana berubah dengan yang tetap, *keenam* membedakan antara haqiqi dan majazi, *ketujuh* membedakan antara yang nyata dan ghaib, dan yang terakhir *kedelapan* memastikan makna kata dan konotasi kata pada hadis.³⁵

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, peneliti akan menggunakan berbagai macam metode untuk mendapatkan informasi yang diteliti valid. Metode adalah sebuah cara yang diterapkan supaya bisa mencapai tujuannya. Hal tersebut disebabkan karena metode adalah pedoman agar peneliti dapat

³⁴ M. Alim Khoiri, "Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)", *Universum*, vol. 12, no. 1 (2018).

³⁵ Muhammad Idris Dan Taufiqqurrahman Nur Siagian, "Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer Non-Ahli Hadis (Studi Komparatif Antara Persepsi Muhammad Al-Ghazali Dan Pendapat Yusuf Al-Qardhawi)", *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 156.

terlaksana dengan sistematis³⁶, terstruktur, dan memiliki teknik tertentu baik secara praktik ataupun teoritis³⁷. Adapun Metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah menetapkan penelitian sebagai instrument utama, dan teknik pengumpulan data dengan melakukan melalui kombinasi, dan analisis induktif.³⁸ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, dan persepsi orang baik individu ataupun kelompok.³⁹ Suharsimi berpendapat jika jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan data-data informatif berdasarkan fakta.⁴⁰ Penelitian yang paling dasar ialah penelitian deskriptif yang bertujuan supaya mendeskripsikan fenomena saat ini. Penelitian ini menyelidiki segala bentuk aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan dan perbedaannya terhadap fenomena lain.⁴¹ Berdasar pada penjelasan diatas, tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis fenomena yang berkaitan dengan tren *fashion* dan bagaimana mereka berhubungan dengan kontekstualisasi saat ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti telah mengumpulkan data baik dari buku maupun kitab-kitab primer dan sekunder. Adapun kedua sumber tersebut sebagai berikut:

³⁶ Anton Bekker dan Charris Zubair, "Achmad", *Metodologi Penelitian Filsafat, Yogyakarta: Kanisius* (1990).

³⁷ Conny R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif* (Grasindo, 2010).

³⁸ P.D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Cv* (Alvabeta, 2009).

³⁹ Nana Syaodih, "Metode penelitian pendidikan", *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2009).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "Metode peneltian", *Jakarta: Rineka Cipta*, vol. 173 (2010).

⁴¹ Syaodih, "Metode penelitian pendidikan".

a. Sumber Data Primer

Sumber data primernya peneliti memfokuskan terhadap satu kitab sebagai rujukan utama yang mencantumkan hadis tersebut, yakni *Sunan An-Nasa'i* No. 2559. Data hadis tersebut telah peneliti telusuri melalui *Sunan An-Nasa'i* yang terdapat dalam *software al-Maktabah as-Syamilah* dan *software* lain yang mendukung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menggunakan beberapa kitab sekunder seperti *al-Kutub al-Tis'ah*, *Tahdzibul Kamal*, dan sumber lain seperti jurnal-jurnal yang memiliki pembahasan yang setema.

3. Jenis Data

Jenis data adalah merupakan sumber referensi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang objek utama penelitiannya adalah pada buku-buku sumber bacaan ataupun dari hasil penelitian lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah dokumentasi, yakni dengan membaca, mengumpulkan data-data yang sumbernya dari berbagai kitab, *software* seperti *Al Maktabah al-Syamilah*, buku, atau kajian yang setema. Metode-metode ini adalah tahap untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan hadis bertema berlebih-lebihan baik dari sumber utama primer dan dari sumber sekunder.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dilaksanakan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian akan ditampilkan secara *deskriptif* dengan menganalisis dan menjelaskan data-data secara jelas, dan setelahnya menarik kesimpulan dengan cara interpretatif dari hasil analisis pada data yang akan dilaksanakan. Selain itu, data yang telah dikumpulkan diolah dengan melakukan *takhrīj* hadis, *i'tibār* sanad, analisis sanad dan analisis matan.

6. Metode Analisis Data

Pada metode penelitian ini, metode yang diaplikasikan ialah metode *ma'anil* hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi untuk memahami hadis. Peneliti memakai lima metode dari delapan langkah yang disajikan oleh Yusuf Al-Qardhawi, yaitu sebagai berikut:

a. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Gagasan ini tentang betapa pentingnya memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an bukanlah pendapat Yusuf Al-Qardhawi saja. Adanya ide-ide lain yang memiliki gagasan yang serupa. Al-Qur'an merupakan dasar roh agama Islam dan sumber hukum Islam. Sedangkan sunnah Nabi Muhammad SAW adalah sumber hukum Islam yang terperinci. Dengan kata lain hadis adalah pemahaman teoritis tentang Al-Qur'an dan bagaimana ia dapat digunakan.

b. Menghimpun hadis-hadis lain yang setema.

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa seseorang harus mengumpulkan dan menggabungkan berbagai hadis *sahih* yang berhubungan pada topik khusus agar bisa memahami hadis dengan benar dan baik.

c. Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, kondisi dan situasi ketika waktu itu.

Salah satu cara supaya memahami hadis yang baik ialah dengan mengetahui sejarahnya atau hubungannya dengan alasan yang disebutkan dalam latar belakang suatu hadis.

d. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap.

Langkah ini untuk menggabungkan antara cara yang berubah-ubah yang memiliki tujuan tetap pada sebuah latar belakang dan kondisi hadis serta melihat perubahan dari masa lampau hingga saat ini.

e. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.

Dengan mengetahui makna kata-kata yang digunakan pada lafaz hadis adalah suatu hal yang teramat penting dalam memahami hadis.

Pemahaman terhadap kata serta maknanya akan dapat membantu memahami maksud hadis yang sedang diteliti.

Terdapat tiga metode yang tidak peneliti pakai yakni, menggabungkan atau men-*takhrīj* antara hadis-hadis yang tampaknya bertentangan, karena tidak ada hadis yang tampaknya bertentangan dengan hadis yang diteliti. Lalu membedakan antara haqiqi dan majazi, dan membedakan antara yang ghaib dan nyata, karena dua metode ini tidak relevan dengan hadis utama dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menulis penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pengantar yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, metode pengumpulan data, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara.

Bab kedua berisikan tentang pembahasan mendasar terkait tren *fashion* dalam fenomena masa kini. Pembahasan ini digunakan sebagai pemetaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan sikap *isrāf* terhadap *fashion*.

Bab ketiga, berisikan pembahasan studi sanad dan studi matan hadis larangan *isrāf* serta mengaplikasikannya menggunakan metode *takhrīj* dan *I'tibar* sanad.

Bab keempat yaitu menjelaskan tentang pemahaman dan kontekstualisasi hadis larangan *isrāf* dengan fenomena tren *fashion* pada saat ini dengan menggunakan metode Yusuf al-Qardhawi.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini atau penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh uraian dari penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti dan saran terkait penelitian lanjutan yang akan dilakukan di masa mendatang yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti teliti terkait penelitian tentang hadis larangan *isrāf* dengan metode pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi sebagai jalan interpretasi hadis dan menganalisis kontekstualisasi hadis dengan tren *fashion* modern, maka peneliti membuat kesimpulan antara lain:

1. Kata *isrāf* dalam hadis utama yakni riwayat An-Nasā'ī cenderung memiliki arti berlebih-lebihan, melakukan sesuatu dengan cara melampaui batas, dan larangan untuk bersikap boros terhadap sesuatu yang tidak penting, termasuk juga pada hal berpakaian, bersedekah, makan, minum, serta hal-hal yang lainnya. Perilaku tersebut membuat kita terjerumus kedalam sifat sombong dan angkuh karena bisa melakukan segala sesuatu dengan sepuasnya. Oleh karena itu hadis riwayat An-Nasā'ī tersebut menganjurkan kita untuk tidak melakukan sesuatu yang berlebih-lebihan dengan menggunakan barang-barang secara baik yang kita miliki dan menghindari sifat sombong terhadap apa yang kita punya.
2. Sesudah dilakukan penelitian terhadap segi kualitas hadis riwayat An-Nasā'ī ini dari analisis sanad hadis menarik kesimpulan apabila hadis tersebut berstatus *ṣaḥīḥ li dzatih* karena mencakup semua kriteria kesahihan sanad. Selanjutnya dari segi analisis matan, hadis tersebut berstatus *maqbul* atau bisa diterima karena hadis tersebut tidak bertentangan pada Al-Qur'an, tidak bertentangan pada hadis lain, tidak bertentangan dalam akal sehat, indera, sejarah dan memperlihatkan ciri-ciri sabda kenabian.
3. Dalam pandangan Yusuf Al-Qardhawi sebelum memahami hadis Nabi SAW yakni melalui melakukan penelitian terhadap Al-Qur'an supaya

tidak menyebabkan pertentangan pada petunjuk yang sudah ada pada Al-Qur'an. Dengan pemahaman hadis utama pada penelitian ini yakni hadis riwayat An-Nasā'ī, Nabi menganjurkan kepada pengikutnya untuk tidak melakukan sesuatu dengan berlebihan dan melampaui batas yang menyebabkan boros dan sombong, adapun penjelasan dari Qur'an surat Al-Furqan ayat 67 yang menyatakan jika Allah SWT bahwa dalam ajaran Islam tidak boleh melakukan perbuatan berlebih-lebihan dalam pengeluaran harta, yang berarti tidak melakukan pemborosan atau menghamburkan hartanya dengan tidak bijak. Oleh karena itu, hadis riwayat An-Nasā'ī ini tidaklah bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis ini tidak bertentangan dengan hadis lain, bahkan hadis ini memiliki dukungan dari hadis-hadis lain yang setema, lalu dengan adanya mempertimbangkan latar belakang dan kondisi dimana hadis ini disampaikan, selanjutnya dengan adanya pemahaman perbedaan antara sarana yang berubah dan sasaran yang tetap, serta memastikan makna dan konotasi kata-kata yang terdapat pada hadis riwayat An-Nasā'ī ini.

4. Kontekstualisasi hadis larangan *isrāf* terhadap tren *fashion* modern adalah apabila di zaman sekarang banyak terjadi perubahan seperti masuk nya tren *fashion* yang selalu muncul dalam kehidupan manusia, dengan teknologi maju memudahkan manusia untuk mengikuti tren, dan berbelanja dengan mudah. Masyarakat sekarang ini banyak yang berlomba-lomba untuk tampil lebih modis dan berusaha menyesuaikan diri dengan zaman modern. Dalam prinsip hadis larangan *isrāf* ini sering disepelekan oleh beberapa masyarakat terutama oleh umat Islam, seakan-akan perilaku *isrāf* ini sudah menjadi gaya hidup di zaman modern ini dan di dalam hadis ini dijelaskan bahwa perilaku *isrāf* termasuk sesuatu yang dilarang.

B. Saran

Setelah meneliti hadis larangan *isrāf* dengan menggunakan pemahaman tentang Yusuf Al-Qardhawi, peneliti ingin mendorong

pengembangan penelitian tentang hadis dengan menerapkan ilmu yang lebih menyeluruh, tujuannya supaya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna hadis. Walaupun ada banyak kekurangan dalam penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan bermanfaat bagi para pembaca dan terutama bagi peneliti sendiri. Adapun saran yang bisa peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pengendalian teks keagamaan terutama hadis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan latar belakang atau berdasarkan teks. Disarankan untuk menggunakan metode kritik hadis yang inovatif dalam penelitian ilmu hadis, dan diharapkan dengan pendekatan tersebut mampu menyelesaikan masalah di masa kini.
2. Peneliti menggunakan pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi yang melibatkan pengumpulan hadis yang setema, dan adanya mempertimbangkan situasi dan kondisi. Meskipun peneliti membahas hadis dari pemahaman Yusuf Al-Qardhawi, namun lebih menarik dan lebih mendalam jika dilakukan penelitian dari perspektif fiqh. Dengan pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh yang berkaitan dengan dari hadis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin 'Ali, Abu al-Fadl Ahmad, "bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqalani", *Tahzib Al-Tahzib, Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabiy*, 1984.
- Ahmad Ibn Syu'aib bin Ali, Abu Abdurrahman, "Sunan Al-Nasa'i", *Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, Kairo*, 1930.
- Aisiyah, Lisa, *Problematika Hukum Cadar dalam Islam Tinjauan Normatif Historis*, vol. 16, 2018.
- al-Aṣḥāhānī, Al-Rāghib, "Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān", *Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah*, 2008.
- Al-Ghazali, Imam, *Ringkasan ihya'ulumuddin*, Akbar Media, 2008.
- Al-Hafidz, Ahsin W., "Kamus Ilmu Al-Qur'an", *Jakarta: Amzah*, 2006.
- al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin, "Sahih Muslim", *Dar al-Thiba'ah al-Amirah, Turki*, 1916.
- al-Hilali, Syaikh Salim bin'Ied, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Terjemahan Badrussalam, Lc. dan A. Sjinqithy Djamaluddin. Jakarta: PT ..., 2006.
- Al-Itiyubi al-Wallawi, Muhammad, "Ali Ibn Adam Ibn Musa (1996), Sharh Sunan al-Nasa'i al-Musamma Dakhirah al-'Uqba fi Sharh al-Mujtaba", *Riyad: Dar al-Mi'raj al-Dawliyah lil Nashr*.
- Al-Jabawari, Yahya, "al-Malābis al-arābiyah fī Sya'ri al-Jahily", *Beirut: Dar al-Garb al-Islami*, 1989.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, "Pertanyaan Allah: Kepada Kaum Wanita Pada Hari Kiamat", *Jakarta: Pustaka Azzam*, 2005.
- al-Jauzi, Ibn, "Kasyf al-Musykil min Hadits al-Shahihain", *Riyadh: Dar al-Wathan*, tt.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir dan Syaikh Abu Bakar, "Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar terj", *M. Azhari Harim dan Abdurrahim Mukti. Jakarta: Darus Sunnah*, 2007.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf, "Tahdzibul Kamal fi asma'i al-rijal", *Muassasah Risalah*.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Norma dan etika ekonomi Islam*, Gema Insani, 2022.
- Al-Qazwiniyy, Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid, "Ibn Majah", *Al-Qahirah: Dar Ihya'Al-Kutub Al-'Arabiyyah*, 2010.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi dan Bakr Abi'Abdullah, "Tafsir Al-Qurthubi: Al-Jami'Li Ahkam al-Qur'an", *Beirut: Dar al-Risalah*, 2006.

- al-Tirmidhi, A., “al-Syama'il al-Muhammadiyah”, *Dar al-Hadis, Beirut*, 1988.
- Alfedha, Arantika, *Implikasi Trend Fashion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Alifudin, M., “Etika Berbusana Dalam Perspektif Agama dan Budaya”, *Etika Berbusana Dalam Perspektif Islam*, vol. 1, no. 1, 2014.
- Amini, Salisa, “Larangan Al-Israf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam”, *Journal of Global Islamic Economic Studies*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 27–36.
- Amr, Abdul Azis, “al-Libas wa al-Zinah fi Syari'ati al-Islam”, *Beirut: Muassasah al-Risalah*, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, “Metode penelitian”, *Jakarta: Rineka Cipta*, vol. 173, 2010.
- At-Tahhan, Mahmud, “Metode Takhrij al-Hadits dan Penelitian Sanad Hadits, terj”, *Ridwan Nasir dan Khamim, Surabaya: Imtiyaz*, 2015.
- Banard, Malcom, “Fashion sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas dan Gender”, *Yogyakarta: Jalasutra*, 2011.
- Bekker, Anton dan Charris Zubair, “Achmad”, *Metodologi Penelitian Filsafat, Yogyakarta: Kanisius*, 1990.
- Budi Lestari, Sri, *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa*, UMN press.
- Bustamin, M. Isa H.A. Salam, “Metode Kritik Hadis”, *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2004.
- Chaney, David, “Lifestyles: Sebuah pengantar komprehensif”, *Yogyakarta: Jalasutra*, 1996.
- Departemen Agama, R.I., “al-Qur'an dan Terjemah”, *Bandung: Syamil Cipta Media*, 2005.
- Fatah, Abdul, “Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi”, *Jakarta: Bulan Bintang*, 1995.
- Fromm, Erich, “Revolusi Harapan: Menuju Masyarakat Teknologi yang Manusiawi, terj”, *Kamdani, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1996.
- Furqon, Imahda Khoiri, “Teori konsumsi dalam islam”, *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 1, 2018.
- Hafni, Nurlaili Dina, “Fenomena Jilboobs dalam Pandangan Islam”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 6, no. 2, 2016.
- Haldani, Achmad, *Sejarah dan Gaya dalam Fashion*, Bogor: Institue Teknologi Bogor, 1999.

- Hamka, “Tafsir Al-Azhar Juz XIX-XX”, (Jakarta: Panji Mas).
- bin Hanbal, Ahmad, “Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal”, *Muassasah al-Risalah*, 2001.
- Hasan, Hasan Ibrahim, *Tarikh al-Islam: al-siyasi wa-al-dini wa-al-thaqafi wa-al-ijtimai*, al-Dar al-Andalus, 1964.
- Hawkins, Joyce M., *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Erlangga, 1999.
- Hendariningrum, Retno dan Muhammad Edy Susilo, “Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 1, 2014, hal. 25–32.
- Hikmah, Tim Baitul, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur’an dan Hadits*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Idris, M. Arif, “Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahnya”, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, hal. 182–91.
- Idris, Muhammad, “Hubungan antara gaya hidup modern dan prinsip individualisme terhadap perilaku belajar fisika sma negeri 17 makassar provinsi sulawesi selatan”, *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, vol. 1, no. 2, 2013, hal. 93–106.
- Idris, Muhammad dan Taufiqqurrahman Nur Siagian, “Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer Non-Ahli Hadis (Studi Komparatif Antara Persepsi Muhammad Al-Ghazali Dan Pendapat Yusuf Al-Qardhawi)”, *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, 2018, hal. 155–68.
- Ilyas, Musyfikah, “Memaknai Fashion dalam Hukum Islam”, *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 1, 2016, hal. 133–43.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, “Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)”, *Balai Pustaka*. Jakarta, 2008.
- Ismail, M. Syuhudi, “Metodologi penelitian hadis nabi”, *Jakarta: Bulan Bintang*, vol. 1413, 1992.
- Jameelah, Maryam dan Margaret Marcus, “Islam dan modernisme”, *Surabaya: Usaha Nasional*, 1982.
- Jauzi, Ibnu, “Zadul Masir fi Ilmi Al Tafsir”, *Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah*, 1994.
- bin Katsir, Ismail dan Maduddin Abul Fida, *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi ‘i, 2003.
- Khairani, Riska, Saripuddin Saripuddin, dan Enny Fitriani, “Esensi Gaya Hidup Minimalis: Studi Living Qur’an Surah Al-Furqan ayat 67 Perspektif Generasi Milenial di Kota Medan”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2,

no. 1, 2023, hal. 91–102.

- Khairiyah, Nadia, *Model, Warna, Dan Bahan Pakaian Nabi Dalam Al-Kutub Al-Sittah*, Fu.
- Khelsea, Yustika Okta et al., “Etnografi Virtual Perilaku Impulsive Buying Remaja Muslimah Penggemar K-Pop di Surabaya”, *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, vol. 11, no. 2, 2021, hal. 264–89.
- Khoiri, M. Alim, “Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)”, *Universum*, vol. 12, no. 1, 2018.
- Kusumadewi, Yora Junifa Ayu, *Hadis-Hadis Tentang Makan Secukupnya (Studi Ma’anil Hadis)*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Lailiya Sudarto, Mufidatul, *Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Kediri)*, IAIN KEDIRI, 2020.
- Loewis, Ma’luf, *al-Munjid fil Lughah wal’Alam*, Beirut: Dar al-Masyriq, CeL, 1975.
- Markos, Toni, “Al-Qur’an Dan Kebebasan Manusia”, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol. 22, no. 1, 2019, hal. 28–43.
- Martono, Nanang, “Sosiologi perubahan sosial”, *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2011.
- Moore, Wilbert E., “Social verandering dalam social change”, *Diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrech, Antwepen*, 1965.
- Motinggo, Quito R., *Keajaiban cinta: membuat hidup lebih berenergi dan dinamis*, Hikmah, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, “kamus al-Munawwir”, *Surabaya: pustaka progressif*, 1997.
- Mustafa, Ahmad, “Tafsir Al-Maraghi”, *Semarang: Toha Putra*, 1992.
- Mustaqim, Abdul, “Ilmu Ma’anil Hadis: Paradigma Interkoneksi”, *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2016.
- bin Nashir As-Sa’di, Abdurrahman, “Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, terj”, *Muhammad Iqbal dg. judul “Tafsir As-Sa’di (1)”*. *Jakarta: Pustaka Sahifa*, 2007.
- Novita, Nur Amaliatun, “Larangan Israf Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surat Al’A’raf Ayat 31”, *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya*, 2015.
- Nugraha, Rahmadya Putra, “Fashion sebagai pencitraan diri dan identitas budaya”, *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Jurusan Ilmu*

Komunikasi Fisip Unsoed ke-14. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2012.

Nuh, Sayyid M., *Penyebab gagalnya dakwah*, vol. 1, Gema Insani, 1998.

Pantri Heriyati, S.E., M. Comm, dan Taufani C. Kurniatun, *Analisa Triple Helix Pada Industri Fashion di Jakarta*, Penerbit Qiara Media, 2020.

Poliyama, Srinindi A., “Fashion Sebagai Pencitraan Diri Dan Identitas Budaya (Analisis Semiotika Dalam Film The Devil Wears Prada)”, *Skripsi*, vol. 1, no. 291411006, 2016.

Procter, Polhemus, *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Puspo, Goet, *A to Z istilah Fashion*, Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Qardawi, Yusuf, “Metode Memahami As-Sunnah Dengan Benar Terj”, *Saifullah Kamalie, Jakarta: Penerbit Media Da'wah*, 1994.

Qardhawi, Yusuf dan Muhammad Al-Baqir, *Bagaimana memahami hadis Nabi SAW*, Karisma, 1993.

Qardhawi, Yusuf, A.M. Alwi, dan Muhammad Bagir, *Islam ekstrem: analisis dan pemecahannya*, Mizan, 1985.

Quraish Shihab, Muhammad, “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer”, *Jakarta: Lentera Hati*, 2006.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, “Teori Sosial Modern, terj”, *Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2010.

Saeed, Hesham Mohammed Ghaleb, “Gurusiddaiah. 2020. Jahiliyah in Arab Culture, pre and Post Islam”, *International Journal of Management and Social Science Research Review*, vol. 7.

SAHANI, E.L.I., *ISRAF: KAJIAN TEMATIK DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-QUR'AN*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Sari, Dian Novita, *Pengaruh Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Wanita Butik Ria Miranda Cabang Malang)*, Universitas Brawijaya, 2018.

Sari, Yuli Ratna, Septi Harliyani, dan Vicky F. Sanjaya, “Pengaruh Harga, Brand Image, Dan Celebrity Endorser Enzy Storia Terhadap Minat Beli Produk Erigo”, *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, vol. 3, no. 1, 2022.

Semiawan, Conny R., *Metode penelitian kualitatif*, Grasindo, 2010.

Shihab, M. Quraish dan Tafsir Al-Misbah, “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-

- Qur'an", *Jakarta: Lentera Hati*, 2002.
- Shihab, Quraish M., "Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan Cet", *X. Bandung: Mizan*, 1997.
- Sholihan, "Modernitas Postmodernitas dan Agama", *Semarang: wali songo Press*, 2008.
- Soedjatmiko, Haryanto, *Saya berbelanja maka saya ada: ketika konsumsi dan desain menjadi gaya hidup konsumeris*, *Jalasutra*, 2007.
- Soerjono, Soekanto, "Kamus sosiologi", *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 1993.
- Solomon, Michael R., *Consumer behaviour: A European perspective*, Pearson education, 2010.
- Sugiyono, P.D., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *Bandung: Cv, Alfabeta*, 2009.
- Suheri, S., *Persepsi Pria Muslim Terhadap Pengguna Pakaian Gamis. Persepsi: Communication Journal*, 3 (1), 83-93, 2020.
- Sulastri, Aisyah, *Mubazir dan Israf dalam Al-Quran Studi Tafsir Al-Kasysyâf „an Haqâiq at-Tanzil wa „uyûn al-Aqâwil fî Wujûh at-Tawîl*, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2019.
- Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Metode Penelitian Hadis", *Yogyakarta: TH-Press, Teras*, 2009.
- Suryadi, Suryadi, "Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi", *Yogyakarta: Teras*, 2008.
- Suryahadipraja, Sayidiman, *Makna Modernitas dan Tantangannya terhadap Iman dalam Kontekstual Ajaran Islam*, Jakarta: Paramadina, 1993.
- Susanto, Angga Sandy, "Membuat segmentasi berdasarkan life style (gaya hidup)", *Jurnal Jibeka*, vol. 7, no. 2, 2013, hal. 1–6.
- Syani, Abdul, "Sosiologi skematika, teori, dan terapan", *Jakarta: Bumi Aksara*, 2015.
- Syaodih, Nana, "Metode penelitian pendidikan", *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2009.
- Sztompka, Piotr, "Sosiologi Perubahan Sosial (Terjemahan Alimandan)", *Jakarta: Prenada Media*, 2004.
- Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu, "Hijab dan pakaian wanita Muslimah dalam shalat", (*Solo: At-Tibyan*, 2010), 1998.
- Terapan, *Jurnal Sosial Humaniora*, "Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam trend fashion (studi kasus mahasiswi jurusan manajemen Universitas Islam Lamongan)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol. 4, no. 2, 2022.

- Thio, Alex, "Sociology: an introduction", (*New York: Westview*), 1989, hal. 563.
- Trisnawati, Tri Yulia, "Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi", *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 2, 2016, hal. 36–47.
- Troxell, Mary D. dan Elaine Stone, "Fashion merchandising", (*No Title*), 1981.
- Umboh, Zefanya, Lisbeth Mananeke, dan Reitty L. Samadi, "Pengaruh Shopping Lifestyle, Fashion Involvement Dan Sales Promotion Terhadap Impulse Buying Behaviour Konsumen Wanita Di Mtc Manado.", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 6, no. 3, 2018.
- Wahyuningsih, Sri, "Perubahan Tatanan Hijab Mahasiswi Muslimah: Analisa Motif Dan Ideologi Keislaman", *Fikrah*, vol. 5, no. 1, 2017, hal. 75–98.
- Walid, Muhammad dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, UIN-Maliki Press, 2011.
- Wijayanti, Titik, *Marketing plan! Dalam bisnis*, Elex Media Komputindo, 2018.
- Wjs, Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", *Jakarta: Balai Pustaka*, 1976.
- Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Inggris-Indonesia*, Surabaya: CV. Pengarang, 1976.
- Ws, Indrawan, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", *Jombang: Lintas Media*, 2000.
- Yaqub, Ali Mustafa, "Cara Benar Memahami Hadis", *Jakarta: Pustaka Firdaus*, 2016.
- Yayan, Yayan, *Konsep Israf Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Yunus, Mahmud, "Kamus Bahasa Arab-Indonesia", *Jakarta: Hidakarya Agung*, 1989.
- Zaman, Mohammad Alim, "Kostum Barat dari Masa ke Masa", *Jakarta: Meutia Cipta Sarana*, 2001.
- Zesinta, Soca, *Fashion komunikasi dalam goyang TikTok pada akun@ nusantarahouse*, IAIN Kediri, 2022.